

## BAB II KAJIAN TEORI

### DAKWAH MELALUI MUSIK RELIGI (PESAN DAKWAH DALAM ALBUM *RUANG HATI* GRUP BAND UNGU)

#### A. Dakwah

##### 1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa “Dakwah” berarti panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *Masdar*. Sedangkan bentuk kata kerjanya adalah berarti memanggil, menyeru atau mengajak (*Da'a-yad'u-da'watan*). Orang yang berdakwah biasa disebut dengan dai dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut *mad'u*. Dalam mendefinisikan pengertian dakwah ada beberapa pengertian menurut para ahli yakni sebagai berikut:

- a. Prof. Thoha Yahya Oemar, M.A. Pengertian dakwah menurut Islam adalah “Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di duniadan di akhirat”.
- b. Syaikh Ali Makhfudz, dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* memberikan definisi dakwah Islam yaitu mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>1</sup>
- c. Hamzah Ya'qub mengartikan dakwah sebagai kegiatan mengajak umat manusia dengan hikmah (*kebijaksanaan*) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.
- d. Syaikh Abdullah Ba'alawi mengartikan dakwah adalah mengajak membimbing, dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk untuk menuju jalan ketaatan kepada Allah SWT, menyuruh mereka

---

<sup>1</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2012), 1.

berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

- e. Menurut Muhammad Natsir dakwah mengandung arti kewajiban yang menjadi tanggung jawab seorang muslim dalam *amar ma'ruf nahi mungkar*.
- f. Menurut Syaikh Muhammad Abduh Daakwah berarti menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran adalah *fardhu* yang diwajibkan kepada setiap Muslim.<sup>2</sup>

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwasanya dakwah adalah suatu proses belajar mengajar dan upaya yang bertujuan mengajak seseorang atau suatu kelompok menuju jalan yang sesuai syariat yang diajarkan Islam tanpa memaksa.

2. Komponen-komponen Dakwah
  - Komponen-komponen komunikasi dalam pembentukan dakwah yaitu sebagai berikut:

- a. Dai

Semua pribadi muslim berperan secara otomatis sebagai juru dakwah, artinya siapa saja dapat menjadi komunikator dakwah. Komunikator dakwah dapat di kelompokkan menjadi dua yaitu secara umum dan secara khusus. Secara umum, komunikator dakwah adalah setiap muslim yang mukallaf ( dewasa ). Sedangkan secara khusus, komunikator dakwah adalah seorang muslim yang mempunyai keahlian khusus dalam bidang agama Islam ( ulama ).

Fungsi komunikator atau dai adalah membuat komunikan menjadi tahu dan berubah sikap, pendapat, dan perilakunya. Komunikator dakwah harus memperhatikan etos komunikator dakwah dan sikap komunikator dakwah. Etos artinya nilai diri seseorang yang memahami dan merasakan aspek psikologi yang berkaitan dengan upaya dan perjuangan. Faktor pendukung etos di

---

<sup>2</sup> Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 2.

antaranya kesiapan, kesungguhan, ketulusan, kepercayaan, ketenangan, keramhan dan kesederhanaan. Sedangkan sikap komunikator dakwah di antaranya reseptif (menerima gagasan dari orang lain atau *mad'u*), selektif (memilih gagasan dari orang lain), dijestif (mencerna gagasan dari orang lain), dan asimilatif (menyimpulkan gagasan atau informasi dari orang lain).<sup>3</sup>

b. *Mad'u*

Penerima dalam bentuk komunikasi dakwah bisa terdiri dari satu orang atau lebih baik dalam kelompok ataupun massa. Sebelum melakukan komunikasi dakwah perlu mengetahui situasi dan kondisi *mad'u* dalam konteks ras, bangsa, dan suku. *Mad'u* ditinjau berdasarkan dari keadaan dapat dikelompokkan menjadi lima, yaitu :

- 1) *Mad'u* muslim dan non muslim.
- 2) *Mad'uzhalim linafsih, muqtasid, dan sabiqun bil khairat.*
- 3) *Mad'u* ulama, pembelajar, dan awam.
- 4) *Mad'u* pemerintah, masyarakat maju, masyarakat terbelakang.
- 5) *Mad'u* diri sendiri, keluarga, masyarakat dan lain lain.

Komunikasi dakwah bergantung pada tujuan *mad'u* yang hanya sekedar mengetahui dakwah tersebut atau melakukan tindakan perubahan dalam dirinya. Perubahan tersebut sesuai dengan apa yang diterimanya dalam proses atau kegiatan dakwah.<sup>4</sup>

c. Pesan Dakwah

Pesan dalam komunikasi dakwah adalah yang disampaikan *dai* kepada *mad'u*. Pesan tersebut berbentuk informasi, persuasi, atau

---

<sup>3</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 77.

<sup>4</sup> Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, 87.

intruksi. Komunikasi dakwah terdiri dari isi pesan yang meliputi pesan akidah, syari'ah, dan akhlak. Pesan harus dirancang dan disampaikan sesuai dengan sasaran, pesan juga melakukan tanda-tanda pengalaman antara komunikator dengan komunikan dan membangkitkan kebutuhan pribadi komunikan.

Sebuah pesan yang tersusun rapi dan tertib akan memudahkan pengertian, mempertegas gagasan pokok, dan menunjukkan pokok-pokok secara logis. Pesan atau materi dakwah disampaikan sesuai persoalan yang tengah dihadapi *mad'u* dan benar-benar menjawab persoalan tersebut sehingga tidak ada keganjalan dalam penyampaian pesan dakwah.<sup>5</sup>

#### d. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan seorang dai kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Seperti dalam firman Allah SWT, surah An-Nahl 16:125

Berdakwah dengan aturan atau metode tertentu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ  
بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ لَقَدْ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ  
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepadajalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, 97.

<sup>6</sup> Alquran, an-Nahl ayat 125, *Alqur'an Cordoba* (Bandung: Pt Cordoba Internasional Indonesia, 2017), 281.

Dari ayat tersebut dapat dipahami prinsip umum tentang metode dakwah Islam yang menekankan pada tiga prinsip umum metode dakwah yaitu metode *hikmah*, metode *mau'izah khasanah*, dan metode *mujadalah*. Banyak penafsiran para ulama terhadap tiga prinsip metode tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Metode *Hikmah*

Metode *hikmah* Diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan. Menurut Imam Abdullah bin Ahmad Mahmud An Nafasi, arti hikmah yaitu *dakwah bil-hikmah* merupakan dakwah dengan menggunakan perkataan yang benar dan pasti yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan.<sup>7</sup> Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa *al-hikmah* merupakan kemampuan dan ketepatan dai dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif mad'u<sup>8</sup>

2) Metode *Al-Mau'idzah Al-Hasanah*

*Al-Mau'idzah Al-Hasanah* Menurut Hasanudin *Mau'idzah Hasanah* adalah perkataan-perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasehat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan Al-Quran. Sedangkan menurut Abdul Hamid al-Bilali: *al-Mau'idzhah al-Hasanah* merupakan salah satu *manhaj* (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah Swt dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.

Metode *Al-mau'izah Al-khasanah* dapat diartikan sebagai ungkapan yang

<sup>7</sup> Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 246.

<sup>8</sup> Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 246-247.

mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pegajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan positif yang di jadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.<sup>9</sup>

### 3) Metode *Al-Mujadalah*

*Al-Mujadalah* (Al-Hiwar) berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya. Menurut Sayyid Muhammad Thantawi *mujadalah* ialah suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat.<sup>10</sup> Dari pengetahuan diatas *Al-Mujadalah* dapat diartikan upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak dengan sebaik-baiknya tanpa melahirkan permusuhan.

#### e. Media Dakwah

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa Inggris media merupakan jamak dari *medium* yang berarti tengah, antara dan rata-rata. Dari pengertian ini ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan. Dalam bahasa arab media sama dengan *wasilah* atau dalam bentuk jamak *wasail* yang berarti alat perantara. Lebih lanjut beberapa definisi media dakwah dapat dikemukakan sebagai berikut.

Menurut Syukriadi Sambas, media dakwah adalah instrumen yang dilalui oleh pesan atau saluran pesan yang menghubungkan antara daidan *mad'u*. Menurut Mira Fauziyah, media dakwah adalah alat atau sarana yang digunakan

<sup>9</sup> Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 251-252.

<sup>10</sup> Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 254.



untuk berdakwah dengan tujuan memudahkan penyampaian pesan dakwah kepada *mad'u*. Menurut M. Munir dan Wahyu illahi, wasilah (*media*) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (*ajaran Islam*) kepada *mad'u* (*penerima dakwah*). Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa media dakwah adalah alat yang menjadi perantara penyampai pesan dakwah kepada mitra dakwah.<sup>11</sup>

Disadari atau tidak, media dalam penggunaan komunikasi terutama media masa telah meningkatkan intensitas, kecepatan, dan jangkauan komunikasi yang dilakukan manusia dalam berbagai hal termasuk dalam hal ini tak tertinggal adalah dalam komunikasi dakwah masa. Hamzah Ya'kub membagi media dakwah menjadi lima:

- 1) Lisan, inilah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini dapat berbentuk pidato ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- 2) Tulisan, buku majalahsurat kabar, korespondensi (*surat, email, sms*), spanduk, dan lain-lain.
- 3) Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.
- 4) Audio visual yaitu, alat dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, bisa berbentuk televisi, slide, *handhope*, internet dan sebagainya.
- 5) Akhlak yaitu, perbuatan perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang dapat dinikmati dan didengar oleh *mad'u*.<sup>12</sup>

Sedangkan dilihat dari segi penyampaian pesan dakwah, dibagi menjadi tiga golongan yaitu:

---

<sup>11</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), 403-404.

<sup>12</sup> Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, 105-106.

- 1) Media terucap (*The Spoken Words*) yaitu alat yang bisa mengeluarkan bunyi seperti radio, telephone, dan sejenisnya.
- 2) Media Tertulis (*The Print Writing*) yaitu media berupa tulisan atau cetakan seperti buku, majalah, surat kabar, pamflet, lukisan, gambar, dan sejenisnya.
- 3) Media Dengar Pandang (*The Audio Visual*) yaitu media yang berisi gambar hidup yang bisa di lihat dan di dengar yaitu televisi, film, video, DVD, CD dan sebagainya.<sup>13</sup>

Adanya media diharapkan materi dakwah dapat sampai kepada *mad'u* dengan tepat sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Media dapat dibagi menjadi dua yaitu media cetak dan media elektronik. Secara umum dipahami bahwa istilah media mencakup sarana komunikasi seperti pers, media penyiaran (*broadcasting*), dan sinema. Namun, terdapat rentang media yang luas mencakup pelbagai jenis hiburan (*entertainment*) dan informasi untuk audiens yang besar majalah atau industri musik.<sup>14</sup>

Media dakwah pada zaman Rasulullah SAW dan sahabat sangat terbatas, yakni berkisar pada dakwah *qauliyah bi al-lisan* dan dakwah *fi'liyyah bi al-uswah*, ditambah dengan media penggunaan surat (*rusai*) yang sangat terbatas, satu abad kemudian, dakwah menggunakan media yaitu tukang cerita (*Qashash*) dan karangan tertulis (*Muallafat*) diperkenalkan. Dakwah dengan menggunakan media baru seperti surat kabar, majalah, cerpen, cergam, piringan hitam, kaset, film, radio, televisi, stiker, lukisan, iklan, pementasan di area pertunjukan, puisi, nyanyian, musik, dan media seni lainnya, dapat mendorong

---

<sup>13</sup> Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 406-407.

<sup>14</sup> Irzum Farikhah, "Media Dakwah Pop," *At-Tabasyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Stain Kudus, vol 1, no 2 (2013):27.



dan membantu para pelaku dakwah dalam menjalankan tugasnya.<sup>15</sup>

Dakwah melalui media musik memang banyak dilakukan oleh Islam Indonesia, dengan mengusung lirik-lirik keislaman oleh Islam Indonesia dari berbagai jenis aliran musik yaitu Nasyyid, Kasidah, Marawis, Dangdut, Pop, bahkan musik beraliran keras sekalipun seperti musik Rock juga dapat dijadikan media dakwah. Musik sebagai penyampai dakwah bukanlah hal yang baru di Indonesia bahkan jauh sebelumnya sudah dilakukan oleh para wali songo di tanah Jawa dalam menyebarkan agama Islam.

## B. Musik

### 1. Pengertian Musik

Musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi suara yang tersusun sedemikian rupa hingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan. Abu Sulaiman Al-Khattaby mengatakan setiap yang meninggikan suara dengan berkesinambungan menggunakan sesuatu (*alat musik*) dan menyusun temponya secara teratur, maka itulah yang disebut musik. Dalam tradisi arab syair lagu terbentuk dari permisalan, lirik dan nazam. Lirik (*Syair*) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebuah karya sastra (*Puisi*) yang berisi curahan perasaan pribadi atau susunan kata dalam sebuah nyanyian.<sup>16</sup>

Musik berarti suara yang disusun sedemikian rupa yang membentuk irama, lagu, dan keharmonisan terutama yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyian. Mendengarkan musik adalah sejenis hiburan. Musik adalah sebuah fenomena yang unik yang dihasilkan oleh beberapa alat musik.

---

<sup>15</sup> Irzum, *Media Dakwah Pop*, 28.

<sup>16</sup> Acep Aripudin, *Dakwah Antar Budaya* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012), 139.

Dengan musik seseorang dapat melihat dunia sekaligus bersuara kepada dunia. Karenanya, musik tidak lagi menjadi hiburan saja melainkan tetapi juga mengandung nilai-nilai.<sup>17</sup>

Pada dasarnya esensi musik adalah bunyinya, sedangkan syair semata-mata hanyalah pelengkap. Jika syair dianggap yang terpenting, dan syair dilagukan maka syair tersebut dikatakan universal, tetapi statusnya tetap sebagai syair, sementara musiknya kombinasi dari lagu dan syair. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa seni adalah perpaduan antara irama dan nada, baik vocal suara atau syair yang dilantunkan manusia maupun suara yang dihasilkan oleh instrumen alat musik yang berupa rangkaian nada (*melodi*) dan paduan suara (*harmoni*) untuk mengungkapkan perasaan atau pesan yang diangkat sesuai judul yang dinyanyikan.<sup>18</sup> Jadi dapat diartikan musik adalah bunyian atau nyanyian yang disusun sedemikian rupa yang mengandung irama, keharmonisan dan makna yang digunakan sebagai hiburan.

## 2. Unsur-Unsur Musik

Berikut ini unsur-unsur musik yang membentuk sebuah lagu.

### a. Melodi

Merupakan suatu kesatuan frase yang tersusun dari nada-nada dengan urutan, interval, dan tinggi rendah yang teratur. Melodi menjadi daya tarik dari suatu musik.

### b. Irama

Merupakan pergantian panjang pendek, tinggi rendah, dan keras lembut nada atau bunyi dalam suatu rangkaian musik. Irama adalah penentu ketukan dalam musik.

### c. Birama

Merupakan unsur seni yang berupa ketukan atau ayunan berulang-ulang yang hadir secara teratur di

---

<sup>17</sup> Reatiawan Permana, *Strategi Komunikasi Band Wali lagu Cari Berkah*, volume 03, nomer 1, juni 2013, 120

<sup>18</sup> Acep, *Dakwah Antar Budaya*, 139.

waktu yang bersamaan. Birama yang nilai penyebutnya genap disebut birama binair, sedangkan birama yang penyebutnya ganjil disebut birama ternaer.

d. Harmoni

Merupakan sekumpulan nada yang apabila dimainkan bersama-sama akan menghadirkan sebuah bunyi yang enak dinikmati (*didengar*). Selain itu, harmoni bisa diartikan dengan suatu rangkaian akor-akor yang disusun selaras dan dimainkan sebagai iringan musik.

e. Tangga Nada

Merupakan deret nada yang disusun bertingkat, ada 2 jenis tangga nada yaitu tangga nada diatonis dan pentatonis. Tangga nada diatonis tersusun dari 7 buah nada dengan 2 jarak ( $1/2$  dan  $1$ ), sedangkan pentatonis tersusun dari 5 buah nada dengan jarak tertentu.

f. Tempo

Merupakan ukuran kecepatan birama lagu. Semakin cepat sebuah lagu dimainkan, semakin besar juga nilai tempo dari lagu tersebut. Ada 8 kategori tempo: *Largo* (Lambat Sekali), *Lento* (Lebih Lambat), *Adagio* (Lambat), *Andante* (Sedang), *Moderato* (Sedang Agak Cepat), *Allegro* (Cepat), *Vivace* (Lebih Cepat), *Presto* (Cepat Sekali).

g. Dinamika

Merupakan tanda untuk memainkan nada dengan volume lembut atau keras. Dinamika penting karena dapat menunjukkan nuansa sebuah lagu (*sedih, senang, riang, agresif, datar, dan lain-lain*).

h. Timbre

Merupakan kualitas atau warna bunyi. Keberadaan timbre sangat dipengaruhi oleh sumber bunyi dan cara bergetarnya. Timbre yang dihasilkan alat musik tiup akan berbeda dengan alat musik petik, meskipun dimainkan di nada yang sama.

i. Ekspresi

Ungkapan perasaan dari dalam hati bisa ditunjukkan melalui ekspresi, apakah gembira, sedih, romantis, dan lainnya. Karena itu penyanyi harus bernyanyi secara total agar pendengar terbawa suasana.<sup>19</sup>

3. Jenis-Jenis Musik (*Genre Music*)

*Genre* adalah pengelompokan musik sesuai dengan kemiripannya satu sama lain atau karakteristik darisebuah musik yang terbentuk berdasarkan jenis *Instrument* yang digunakan, kulturasi daerah dan keadaan *pattern* yang unik, misalnya bunyi yang khas dari gitar, bass, drum, ataupun instrument elektronik.<sup>20</sup> Secara umum, musik dikelompokan menjadi beberapa jenis antara lain sebagai berikut:

a. Pop (Populer)

Merupakan bentuk modern dari rock and roll. Terbentuk tahun 1950-an. Jenis musik ini menjadi genre paling populer.

b. RnB

RnB singkatan dari ‘rhythm & blues’ adalah genre yang cukup populer yang berasal dari musik Afrika-Amerika pada tahun 1940-an. Satu band RnB biasanya terdiri dari pianis, satu atau dua gitaris, vokalis, bass, drum, dan saxophone.

c. Rock

Merupakan musik populer yang berasal dari musik rock and roll di AS tahun 1950-an. Musik ini mendapat pengaruh dari blues, jazz, klasik, dll. Musik rock fokus pada gitar listrik. Grup band rock didominasi oleh lelaki.

d. Dangdut

Merupakan genre musik andalan di Indonesia. Bentuk musik ini berpusat dari musik melayu pada

---

<sup>19</sup> ”Musik: Pengertian, Unsur, Jenis, Fungsi”, 7 mei 2019, <http://www.yuksinau.id/musik-pengertian-unsur-jenis-fungsi/#!>

<sup>20</sup> I Gusti Agung Dian Wintara, dkk, “Simulasi dan Analisis Klasifikasi, Genre Musik Berbasis Support Vektor Machine,” *ISSN: e-Proceeding of Engineering* Vol.4, No.2 (2017): 1734.

tahun 1940-an. Penyanyi yang paling terkenal dengan ratusan lagunya yaitu raja dangdut Rhoma Irama.

e. Blues

Berasal dari Afrika-Amerika dan muncul pada abad ke 19. Ciri musik blues adalah lirik awalnya yang terdiri dari 1 baris yang diulang 4 kali.

f. Country

Jenis musik ini berasal dari AS selatan di Atlanta dan Georgia tahun 1920. Ciri khas musik country adalah sebagian besar menggunakan instrumen string. Musik ini juga identik dengan koboi. Musik ini enak didengar saat melakukan perjalanan jauh dan mengawali hari. Taylor Swift merupakan salah satu contoh artis populer jenis musik ini.

g. Electronic

Musik yang sepenuhnya menggunakan teknologi elektronik, contoh alat musiknya adalah gitar listrik, telharmonium, dan organ hammond.

h. Hip Hop

Merupakan jenis musik yang terdiri dari musik berirama dan bergaya yang biasanya terdapat rap dan vokal ritmis. Vokalis biasanya membaca lirik lagu seperti membaca biasa namun dengan ritme tertentu.

i. Jazz

Aliran musik yang berasal dari Afrika-Amerika di akhir abad ke-19. Musik ini dikenal memiliki alunan yang merdu. Jazz mendapatkan pengaruh besar dari budaya Afrika Barat dan Eropa.

j. Klasik

Jenis musik yang berakar pada tradisi musik Barat dan sudah ada sejak abad ke-11. Tokoh musik klasik yang terkenal seperti Beethoven dan Johann Sebastian Bach.

k. Reggae

Genre musik ini berasal dari Jamaika di akhir tahun 1960-an. Reggae terpengaruh oleh jazz Amerika dan RnB. Salah satu elemen yang paling

mudah dikenali dari musik reggae adalah ritme offbeat yang berasal dari gitar atau piano.<sup>21</sup>

#### 1. Musik Religi

Jenis-jenis musik religi memiliki bentuk penyajian yang berbeda-beda. Hal ini terjadi karena musik religi pun berusaha menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman agar tidak punah. Bentuk-bentuk tersebut diantaranya:

- 1) Marawis, ciri-ciri: pada umumnya dimainkan oleh laki-laki dengan menggunakan alat musik rebana
- 2) Kosidah, ciri-ciri: Hampir sama dengan marawis, tetapi dimainkan oleh sekelompok wanita.
- 3) Nasyid, ciri-ciri: Dinyanyikan oleh perseorangan atau grup dengan genre musiknya mendekati pop tetapi terdapat unsur religinya.<sup>22</sup>

Musik adalah bunyian atau nyanyian yang disusun sedemikian rupa yang mengandung irama, keharmonisan yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyian. Sedangkan istilah religi memiliki persamaan dengan agama, karena agama atau *religion* dalam bahasa Inggris, berasal dari bahasa Latin *religio* yang berarti agama, kesucian, ketelitian batin dan *religare* yang berarti mengingatkan kembali, pengikat bersama. Musik religi terutama musik Islam dipengaruhi musik Arab yang telah ada sebelum era Rasulullah. Dalam bahasa Arab musik berasal dari kata “*Ma’azif*” dari akar kata “*azafa*” yang artinya berpaling. *Ma’azif* merupakan kata plural dari “*Mi’zaf*”, yakni sejenis alat musik pukul yang

---

<sup>21</sup> ”Musik: Pengertian, Unsur, Jenis, Fungsi” 7 mei, 2019, <http://www.yuksinau.id/musik-pengertian-unsur-jenis-fungsi/#>

<sup>22</sup> Regi Andira, “Musik Religi”, Desember 2019, <https://www.slideshare.net/mobile/relgiandira739/musik-religi>. diakses pada 15 februari 2019



terbuat dari kayu dan dimainkan oleh masyarakat Yaman dan sekitarnya.

Dalam Perkembangannya, *Mi'zaf* bermakna alat musik, tanpa perincian tertentu. Karena itu, masyarakat Arab biasa memaknai *ma'azif* dengan alat-alat musik atau sesuatu yang melalaikan. Dari makna itu kemudian dipahami mengapa musik sangat terbatas di masa awal Islam. Sebab, segala hal yang melalaikan tidak disukai Rasulullah dan para sahabat. Meski demikian, bukan berarti musik sama sekali tidak di dengarkan pada era tersebut.

Menurut Philip K Hitti dalam *History of the Arabs*, lantunan himne keagamaan primitif telah memberikan pengaruh saat Islam datang. Hal ini nampak dalam *talbiyah* ritual haji, yakni ucapan "*labbaika*" para jamaah haji. Dalam hal alat musik kata Hitti, Masyarakat Arab pra-Islam di Hijaz telah menggunakan Duff, yakni tambur segi empat: *Qashabah* atau seruling; *zamr*, yakni suling rumput; serta *mizhar* atau gambus yang terbuat dari kulit.<sup>23</sup> Selain itu, tampak juga dalam lantunan tajwid saat membaca Al-Quran.

Kekuatan musik religi terdapat pada lirik atau syair, karena memiliki makna yang lebih mendalam. Liriknya bisa mendamaikan hati dan menggugah pendengarnya, sehingga menambah keyakinan iman kepada Tuhan. Menurut Indriyana R Dani dan Indri Guli, musik religi adalah bunyi dalam lirik dan lagu yang mengandung nilai dakwah. Bila diperdengarkan secara *live* atau melalui media visual dan elektronik, seperti radio, televisi dan dalam bentuk digital, pendengar atau penikmat lebih dekat kepada sang pencipta, sehingga menimbulkan suatu emosi dalam diri. hal

---

<sup>23</sup> Afriza Hanifa, "Sejarah Musik Islam" Februari 13, 2014. <https://m.republika.co.id/berita/dunia-islam/khasanah/14/02/13/n0wwb9-sejarah-musik-islam-1>.

yang membedakannya dengan musik umum yakni lirik atau syair.<sup>24</sup>

Dapat disimpulkan musik religi berarti bunyian atau nyanyian yang isinya terikat oleh ajaran-ajaran agama dimana dari tiap bait lagu dan liriknya mengandung perintah-perintah dari tuhan dan membawa kebaikan. Hal ini dapat menimbulkan kedamaian dan ketenangan bagi pendengarnya.

### C. Pesan Dakwah Dalam Musik Religi

Pesan mengandung arti perintah, nasehat, permintaan, amanat yang harus dilakukan atau disampaikan kepada orang lain. Menurut Wahyu Illahi pesan ialah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan disini merupakan seperangkat simbol verbal atau non verbal yang mewakili perasaan, nilai gagasan, maksud sumber tadi.<sup>25</sup> Sedangkan menurut Toto Tasmara, pesan adalah semua pernyataan yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah baik secara tertulis maupun pesan-pesan risalah.<sup>26</sup>

Dalam ilmu komunikasi pesan dakwah adalah *message*, yaitu simbol- simbol. istilah pesan dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah. Jika dakwah melalui lisan, maka yang diucapkan pembicara itulah pesan dakwah. Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadis.<sup>27</sup>

Pesan dakwah adalah apa yang disampaikan didalam proses kegiatan dakwah. Tiga dimensi yang saling terkait istilah pesan dakwah. *Pertama*, pesan dakwah menggambarkan sejumlah kata atau imajinasi

---

<sup>24</sup> Afriza Hanifa, "Musik Religi di Indonesia" Februari 13, 2014, <https://m.republika.co.id/amp/n0xd52>

<sup>25</sup> Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, 97.

<sup>26</sup> Acep, *Dakwah Antar Budaya*, 149.

<sup>27</sup> Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 318.

tentang dakwah yang diekspresikan dalam bentuk kata-kata. Pesan dakwah mengandung dua aspek yaitu isi pesan (*the content of message*) dan lambang (*symbol*). Isi pesan adalah pikiran, sedangkan lambang adalah kata atau bahasa. *Kedua*, pesan dakwah berkaitan dengan makna yang dipersepsi atau diterima oleh seseorang.

Makna merupakan proses aktif yang diciptakan dari hasil kerja sama antara sumber (*pengirim pesan*) dengan penerima pesan, pembicara dengan pendengar, atau penulis dengan pembaca. *Ketiga* penerimaan pesan dakwah yang dilakukan oleh *mad'u* atau objek dakwah.<sup>28</sup> Pesan dakwah disebut juga dengan *message*, *content*, atau informasi. Berdasarkan cara penyampaiannya, pesan dakwah dapat disampaikan lewat tatap muka atau dengan menggunakan sarana media. Pesan dakwah memiliki tujuan tertentu.<sup>29</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist yang berupa akidah, akhlak, dan syariah yang disampaikan kepada individu atau kelompok dengan tujuan tertentu.

Akidah, akhlak, dan syariah pada dasarnya merupakan satu kesatuan dalam ajaran Islam. Ketiganya dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan. Akidah sebagai sistem kepercayaan yang bermuatan elemen-elemen dasar keyakinan, menggambarkan sumber dan hakikat keberadaan agama. Sementara syariat sebagai sistem nilai berisi peraturan yang menggambarkan fungsi agama. Sedangkan akhlak sebagai sistem etika menggambarkan arah dan tujuan yang hendak terintegrasi dalam diri seorang muslim, diumpamakan seperti pohon, akarnya adalah akidah, sementara batang dahan dan daunnya adalah syariat, sedangkan buahnya adalah akhlak.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Abdul, *Filsafat Dakwah*, 141-142.

<sup>29</sup> Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, 98.

<sup>30</sup> Tim Dosen Pendidik Agama Islam UNISULLA, *Studi Islam II* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), 2.

Pada dasarnya isi pesan dakwah adalah materi dakwah yang berisi ajaran Islam. Ajaran-ajaran Islam tersebut dibagi menjadi tugas bagian yaitu: aspek keimanan, masalah hukum Islam dan aspek akhlak.

#### 1. Aspek Keimanan (*Aqidah*)

Iman adalah *mema'rifah* Allah SWT dengan hati, mengikrarkan apa yang di *ma'rifati* dengan lidah dan mengerjakan dengan anggota. Aspek keimanan mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia karena iman menjadi landasan bagi setiap amal dan perbuatan yang dilakukan manusia. Hanya amal yang dilandasi inilah yang akan menghantarkan manusia kepada kehidupan yang baik dan kebahagiaan yang hakiki di akhirat.

Dalam ajaran Islam aspek akidah secara umum termaktub dalam rukun iman yang terdiri dari iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul-rasul Allah, iman kepada hari akhir dan iman kepada qada dan qadar-Nya.<sup>31</sup>

#### 2. Aspek Hukum Islam (*Syariat*)

Hukum-hukum ini merupakan peraturan-peraturan atau sistem yang disyari'atkan Allah SWT untuk umat manusia, baik secara terperinci maupun pokok-pokoknya saja. Hukum-hukum ini dalam Islam meliputi ibadah, hukum keluarga, atau *al-Ahwalu syakhsiyah*, hukum ekonomi atau *Al-Mu'amalah Maaliyah*, hukum pidana dan hukum ketatanegaraan. Dengan demikian, aspek syariat memuat tentang berbagai aturan dan ketentuan yang berasal dari Allah dan Rasul-Nya.

#### 3. Aspek Akhlak

Akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaan. Yang menjadi materi akhlak dalam Islam adalah mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus

---

<sup>31</sup> M.Abdul Mujib, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: Pusat Firdaus, 1994), 343.

dipenuhinya. Karena semua manusia harus mempertanggungjawabkan setiap perbuatannya, maka Islam mengajarkan kriteria perbuatan dan kewajiban yang mendatangkan kebahagiaan bukan siksaan.

Masalah akhlak dalam aktifitas dakwah (*sebagai materi dakwah*) merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang, meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak adalah sebagai penyempurna keimanan dan keislaman, akan tetapi akhlak sebagai penyempurna keimanan dan keislaman. Sebab Rasulullah SAW sendiri pernah bersabda yang artinya: “*Aku (Muhammad) diutus oleh Allah SWT didunia ini hanyalah untuk menyempurnakan akhlak*”.<sup>32</sup>

Pesan dakwah tidak akan tersampaikan tanpa adanya media dakwah. Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa Inggris *media* merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti tengah, antara, rata-rata. Dari pengertian ini ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (*penerima pesan*). Dalam Bahasa Arab media sama dengan *wasilah* yang berarti alat atau perantara.<sup>33</sup>

Para ulama Islam, *Salaf*, maupun *Khalaf*, mempunyai pemahaman yang beragam memandang hukum musik, ada yang mengharamkan dan ada juga yang membolehkan. Ulama yang mengharamkan musik, Sesuai firman Allah SWT yang Artinya: “*Dan diantara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan Allah itu olok-olokan, mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan*” (QS. 31:6).

---

<sup>32</sup> Faizatun Nadzifah, “Pesan Dakwah Dosen Dakwah Stain Kudus Dalam Surat Kabar Harian Kudus,” *At-Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, vol. 1, no. 1, (2013): 113-114.

<sup>33</sup> Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 403.



Maksud dari lahwat hadish (perkataan yang tidak berguna) ditafsirkan sebagai nyanyian, inilah perkataan sebagian Ulama tentang musik. Abdullah bin mas'ud berkata “ ayat itu (yang dimaksud) adalah nyanyian, demi Allah tiada sesembahan kecuali dia. Selanjutnya Imam malik bin Anas ketika ditanya tentang nyanyian, beliau menjawab “ sesungguhnya yang melakukan di kalangan kita hanyalah orang fasik, jika seorang membeli budak lalu ia mendapatkannya sebagai penyanyi, maka ia berhak mengembalikannya dengan alasan cacat”. Dan Ibnu Qoyyim al Jauzi berkata, ”Sisi penunjukan dalil (keharaman alat musik) bahwa *al-ma'zif* adalah alat musik semuanya, tidak ada perselisihan para ahli bahasa dalam hal ini. Seandainya hal itu halal, niscaya Nabi tidak mencela terhadap kehalalnya”.<sup>34</sup>

Ulama yang membolehkan musik yaitu: Al-Izzu bin Salam mengatakan “*Adapun nyanyian yang baik dapat mengingatkan orang pada akhirat, tidak mengapa bahkan Sunnah*”.

Menurut Masyfuk Zuhudi, musik dan nyanyian itu termasuk ke dalam kategori *dzariah* yang dasar hukumnya *Mubah* (boleh) dan mengandung unsur positifnya lebih besar daripada unsur negatifnya. Karena itu, musik dan nyanyian itu pada dasarnya *Mubah* (boleh), bahkan hukumnya bisa meningkat menjadi *sunnah* atau *wajib* bergantung pada keadaan tingkat masalahnya.<sup>35</sup>

Membaca Al-Quran dituntut membaca dengan berirama indah. Allah berfirman yang Artinya: *Atau lebih dari seperdua itu, bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan* (QS 73:4).

Pendapat sebagian ulama yang membolehkan musik. Imam Ghozali dengan ungkapan yang terkenal, “Barang siapa yang tak haru oleh musim semi dengan bunga-bungannya, atau gambus dengan senarnya, maka komposisi orang tersebut tidaklah sempurna, fitrahnya berpenyakit parah yang tiada obatnya”. M. Quraish Shihab berpendapat, bahwa tidak ada larangan lagi di dalam Islam.

---

<sup>34</sup> Acep, *Dakwah Antar Budaya*, 140.

<sup>35</sup> Acep, *Dakwah Antar Budaya*, 141.



Bukankah ketika Nabi Saw pertama kali tiba di Madinah, beliau disambut dengan nyanyian. Ketika perkawinan, Nabi juga merestui nyanyian yang menggambarkan kegembiraan. Yang terlarang adalah mengucapkan kalimat-kalimat, baik ketika menyanyi ataupun berbicara yang mengandung makna-makna yang tidak sejalan dengan ajaran Islam.<sup>36</sup>

Dapat disimpulkan bahwa musik yang diperbolehkan adalah musik yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT sedangkan musik yang tidak diperbolehkan adalah musik yang menjauhkan diri dari mengingat Allah SWT. Di Indonesia sendiri musik sudah banyak digunakan sebagai media dakwah salah satunya adalah dakwah para wali songo ditanah Jawa.

Dalam penelitian ini media yang digunakan sebagai penyampai pesan dakwah yaitu musik religi. Melalui musik pesan akan mudah tersampaikan kepada *mad'u*, sama halnya dalam album religi Ruang Hati Ungu yang terdapat banyak pesan-pesan Islam yang disampaikan dalam album ini yang dapat dijadikan pelajaran. Misalnya mengenai seruan untuk selalu tawakal, ikhlas, syukur dan masih banyak lagi.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Terkait penelitian yang pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya tentang analisa pesan dakwah melalui media musik. peneliti mendapatkan beberapa penelitian. Pertama penelitian yang dilakukan oleh, Adi Setiadi “*Pesan Dakwah Dalam Lagu-Lagu Religi Group Band Gigi*” penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data berupa dokumentasi dan wawancara kemudian dianalisis. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat tiga judul lagu yang dibawakan grup band Gigi pesan dakwah akidah pada lagu damai bersamamu, serta pada lagu akhirnya kusadari, dan

---

<sup>36</sup>Acep, *Dakwah Antar Budaya*, 142.

pesan dakwah syariah dan akhlak pada lagu mohon ampun.<sup>37</sup>

Persamaan penelitian antara penulis dan penelitian yang dilakukan Adi Setiadi adalah sama-sama analisis pesan dakwah dengan menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian pustaka (*library research*). Perbedaan penelitian antara penulis dan penelitian yang dilakukan Adi setiadi yaitu dalam metode pengumpulan data. Adi setiadi menggunakan metode pengumpulan data berupa dokumentasi dan wawancara sedangkan penulis menggunakan metode pengumpulan data observasi dan dokumentasi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Naufal Arrazzaqu “*Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Grup Band Ungu ‘Album Maha Besar’ Tahun 2007*” dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kecendrungan isi yang ada dalam lirik lagu ungu album maha besar adalah pesan dakwah tidak lain yaitu meliputi proses pemahaman hakikat kuasa Tuhan, terutama sifat-sifat yang dimiliki oleh Tuhan. Pesan dakwah yang mendominasi dalam album Maha Besar antara lain tentang ketahuidan, kemahabesaran Allah SWT, dan signifikansi menyebut dan mengingat Allah.<sup>38</sup>

Persamaan penelitian antara penulis dan penelitian yang dilakukan Muhammad Naufal Arrazzaqu yaitu sama-sama menganalisis isi pesan dakwah dari grup band Ungu dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya penelitian penulis dan penelitian yang dilakukan Muhammad Naufal Arrazzaqu yaitu dari segi isi penelitian. Naufal menjelaskan isi pesan dakwah lebih kepada ketahuidan sedangkan penulis lebih menjelaskan secara umum dan menyeluruh.

Penelitian selanjutnya oleh Zamal Abdul Nasir *Analisis Pesan Dakwah Dalam Lagu Abatasa Karya Grup*

---

<sup>37</sup> Adi Setidi, “Pesan Dakwah Dalam Lagu-Lagu Religi Group Band Gigi” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2017).

<sup>38</sup> Muhammad Naufal Arrazzaqu, “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Grup Band Ungu ‘Album Maha Besar’ Tahun 2007” (Skripsi, IAIN Salatiga, 2017).

*Band Wali*”. Temuan dari penelitian Zamalyaitu dalam lagu *Abatasa karya grup band walimengandung* pesan akidah, syariah, dan akhlak. dalam mengidentifikasi pesan-pesan dakwah secara mendalam. penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara dan dokumentasi.<sup>39</sup>

Persamaan penelitian antara penulis dan penelitian yang dilakukan Zamal Abdul Nasir yaitu sama-sama menganalisis isi pesan dakwah lewat musik, menggunakan metode penelitan kualitatif dan menggunakan teknik analisis isi. Sedangkan perbedaan penelitian penulis dan penelitian yang dilakukan Zamal Abdul Nasir yaitu cara menganalisis pesan dakwah. Dalam penelitiannya Zamal menggunakan simbol-simbol yang adal dalam video untuk menganalisis pesan dakwah lagu *Abatasa*, sedangkan penulis menganalisis menggunakan lirik-lirik lagu untuk menganalisis pesan dakwah dalam album *Ruang Hati Ungu*. Perbedaan lain Zamal menggunakan dokumentasi dan wawancara untuk mendapatkan data sedangkan penulis menggunakan dokumentasi dan observasi dalam mendapatkan data

#### E. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1  
Kerangka Berfikir



<sup>39</sup> Zamal Abdul Nasir “Analisis Pesan Dakwah Dalam Lagu Abatasa Karya Grup Band Wali”. (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014).

Kerangka berfikir diatas peneliti mendeskripsikan tentang pesa-pesan dakwah album Ruang Hati. Dimana dalam album Ruang Hati berbentuk lirik-lirik lagu yang nantinya akan peneliti analisis. Dalam album Ruang Hati terdapat pesan-pesan dakwah yang berisi tentang materi akidah, akhlak, dan syariah.

Album Ruang Hati dijadikan sebagai media dakwah untuk para pendengar musik melalui lirik-lirik lagu yang berisi pesan dakwa. Album Ruang Hati juga terdapat faktor kelemahan dan kelebihan didalamnya.

